

Galeri “ Koridor Tunjungan “ di Surabaya

Fulbert Otto Sutanto dan Timoticin Kwanda, B Sc ,MRP ,Ph.D
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
fulbertottosutanto@gmail.com; comelia@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan Galeri “ Koridor Tunjungan “ di Surabaya

ABSTRAK

Galeri “ Koridor Tunjungan “ di Surabaya merupakan sebuah sarana berkumpulnya masyarakat untuk bersosialisasi serta mengembangkan kreativitas mereka. Jalan tunjungan memiliki nilai historis yang cukup tinggi dan tempat rekreasi yang menarik bagi masyarakat , namun mulai terlupakan. Galeri “ Koridor Tunjungan “ di Surabaya ini akan menjadi sebuah tempat untuk memperkenalkan kembali jalan tunjungan kepada masyarakat yang edukatif namun rekreatif. Galeri ini akan dilengkapi fasilitas publik, yaitu galeri tetap, galeri berkala, *café*, restoran, *retail* dan *co-working space*. Pendekatan simbolik digunakan untuk mengekspresikan adaptasi yang diterapkan pada bangunan. Suasana interior bangunan juga mengekspresikan karakter tiap ruang yang berbeda - beda melalui pendalaman karakter ruang.

Kata Kunci: Program Ruang, Galeri, Koridor, Tunjungan, Surabaya

PENDAHULUAN

Latar Belakang

TUNJUNGAN merupakan daerah ikonik di Surabaya yang menceritakan tentang sejarah kota Surabaya di masa – masa penjajahan. Kawasan yang berada di tengah kota Surabaya ini juga sudah dimasukkan kedalam daftar kawasan cagar budaya di Surabaya. Beberapa bangunan di sepanjang jalan ini juga sebagian besar masih utuh seperti sedia kala yang merupakan bangunan peninggalan sejarah. Namun seiring berkembangnya jaman, jalan ini sudah kehilangan nilai historisnya dan sempat hamper terlupakan. Karena banyaknya bangunan yang mangkrak dan sudah tidak terawat memberi dampak yang kurang baik bagi kawasan ini.

Sekarang ini pemerintah kota Surabaya kini bekerja keras untuk merestorasi beberapa bangunan pada jalan Tunjungan dengan beberapa cara yaitu: pertama, memulihkan wajah – wajah bangunan yang ada menjadi sedia kala. Kedua, mengubah fungsi beberapa bangunan yang ada disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat masa kini.

Ketiga, memperbaiki beberapa fasilitas kota yang ada seperti perlabaran jalan pedestrian, penambahan lampu kota dan bangku, penghijauan, serta *guiding path* untuk penyandang disabilitas. Keempat, pemerintah kota Surabaya sedang memproyeksikan kawasan jalan tunjungan ini menjadi salah satu destinasi wisata.



Gambar 1. 1. Restorasi yang terjadi beberapa bangunan
Sumber: google.com



Gambar 1. 2. Bus pariwisata kota Surabaya
Sumber: google.com

Untuk mendukung program pemerintah tersebut maka dibutuhkan sebuah fasilitas yang dapat menarik masyarakat khususnya anak – anak muda untuk memperkenalkan kembali jalan tunjungan yang dapat beraptasi dan disesuaikan kebutuhan masyarakat masa kini, yaitu Galeri “ Koridor Tunjungan “ di Surabaya. Fasilitas ini akan menjadi tempat berkumpulnya masyarakat untuk saling berkumpul dan bertukar pikiran, juga mengajak pengunjung untuk kembali mengenal nilai – nilai sejarah jalan tunjungan. Galeri “ Koridor Tunjungan “ di Surabaya akan menonjolkan cerita – cerita dan barang peninggalan dari jalan tunjungan serta memamerkan hasil karya masyarakat yang dapat meningkatkan ekonomi kreatif kota Surabaya disamping itu juga dapat beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat masa kini.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah bagaimana merancang sebuah bangunan yang mampu memperkenalkan kembali jalan tunjungan kepada masyarakat yang dapat beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat masa kini.

Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan proyek ini adalah untuk menghidupkan kembali jalan tunjungan dan beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat masa kini.

Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1. 3. Lokasi tapak

Lokasi tapak terletak di jalan tunjungan no 19-25, Surabaya. Tapak berdekatan dengan Siola dan diapit oleh Tunjungan Electronic Center (TEC) dan Optik Mentar. Merupakan kawasan cagar budaya dan memiliki eksisting berupa façade bangunan lama.



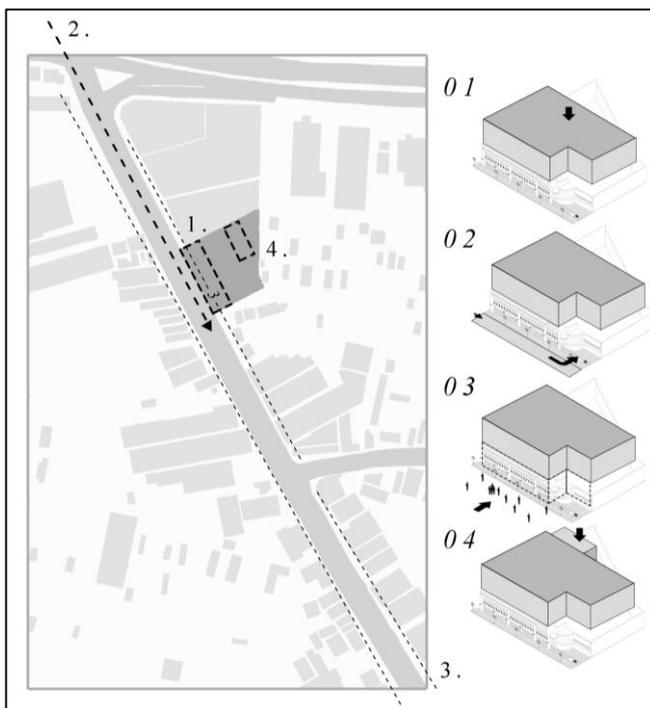
Gambar 1. 4. Lokasi tapak eksisting.

Data Tapak

- Nama jalan : Jl.Tunjungan 19-25
 - Status lahan : Tanah kosong
 - Luas lahan : 2478 m2
 - Tata guna lahan : Cagar budaya
 - Garis sepadan bangunan (GSB) : 0 meter
 - Koefisien dasar bangunan (KDB) : 70%
 - Koefisien luas bangunan (KLB) : 300%
- (Sumber: DCKTR, Surabaya)

DESAIN BANGUNAN

Analisa Tapak



Gambar 2. 1. Site plan dan respon

Terdapat beberapa analisa pada kawasan ini.

1. **Preservasi**
Adanya eksisting bangunan lama pada site ini. Untuk merespon analisa tersebut maka ditambahkan bangunan baru yang sesuai dengan perkembangan jaman sekarang ini.
2. **Preservasi**
Memiliki intensitas kendaraan bermotor yang cukup tinggi sehingga rawan untuk terlewati. Untuk merespon analisa tersebut maka akses kendaraan bermotor berada pada bagian selatan bangunan.
3. **Pedestrian**
Jalan pedestrian yang telah diperbaharui kelayakannya belum bisa menarik masyarakat untuk menghidupkan jalan. Untuk merespon analisa tersebut maka membuat bidang tangkap pada lantai dasar yang dapat menarik masyarakat dari segi fungsi maupun bentuk bangunan.
4. **Parkir**
Karena berada di pusat kota memiliki lahan yang sempit sehingga tidak memiliki tempat parkir yang memadai. Untuk merespon analisa tersebut maka tempat parkir hidrolik menjadi opsi dalam desain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

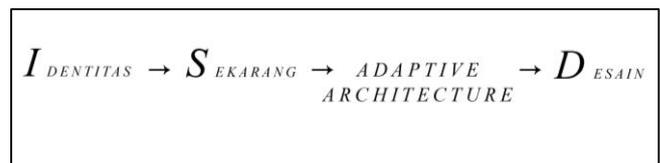
Pendekatan Perancangan

Berdasarkan masalah desain, pendekatan perancangan yang digunakan adalah pendekatan simbolik dimana “ adaptasi ” akan menjadi konteks yang disimbolkan.

Tunjungan merupakan kawasan yang ikonik di Surabaya serta memiliki identitas kawasan yang cukup kuat namun kawasan ini tidaklah seperti dulu lagi. kawasan ini telat untuk beradaptasi terhadap perkembangan jaman masa kini baik dari segi fungsi maupun bentuk bangunan, sehingga kurang diminati masyarakat.

Sehingga dalam desain kali ini digunakan konsep besar yaitu “ *Adaptive Architecture* ” dengan artian mendesain bangunan yang mampu beraptasi dengan kebutuhan masyarakat masa kini baik dari segi fungsi maupun bentuk bangunannya.

Untuk itu kita harus mengidentifikasi perkembangan apa yang terjadi pada jalan tunjungan sejak dulu hingga sekarang ini untuk dapat diadaptasi dan diaplikasikan ke dalam perancangan.



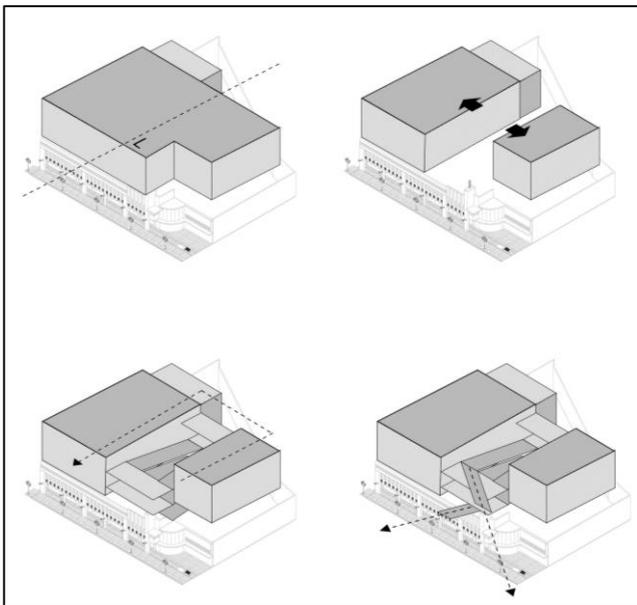
Gambar 2. 2. Diagram konsep.

Terdapat 3 poin dari jalan tunjungan yang akan diadaptasi dan diterapkan ke dalam desain bangunan.

1. **Koridor**
Memiliki identitas koridor sebagai sarana berkumpulnya masyarakat namun sekarang ini telah berubah menjadi jalan arteri yang dilalui oleh mobil dan masyarakat cenderung ke dalam bangunan. Untuk beradaptasi dari identitas yang merupakan sebuah koridor dan lebih cenderung memilih kedalam bangunan maka akan diterapkan pada tranformasi yang terbentuk pada bangunan.
2. **Rekreasi**
Merupakan kawasan perdagangan dan jasa yang rekreatif tapi sekarang ini hanya sebagai perlintasan saja dan beberapa bangunan sudah tidak difungsikan lagi dan kurang menarik masyarakat. Maka adaptasi dari sebagai tempat pertujuan yang rekreatif dan sekarang hanya sebagai perlintasan saja akan diterapkan pada program ruang pada bangunan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat masa kini.
3. **Kolonial**
Identik dengan gaya bangunan kolonial, dan sekarang ini sempat mengalami modernisasi pada bagian façade bangunan namun sedang direstorasi kembali seperti sedia kala. Pada adaptasi tersebut akan diterapkan pada façade bangunan.

Perancangan Tapak dan Bangunan

A. Tranformasi bentuk



Gambar 2.3. Transformasi bentuk

Tranformasi bentuk diawali dengan mempertahankan eksisting bangunan yang ada berupa *façade* bangunan lama serta menambahkan bangunan baru dengan mengambil *axis* dari jalan tunjangan untuk menarik masyarakat menuju ke bangunan. Kemudian bentuk bangunan dipisahkan untuk menciptakan kesan koridor dalam bangunan. Sirkulasi *ramp* dipilih sebagai sirkulasi utama bangunan yang diadaptasi dari jalan tunjangan yaitu memiliki koridor yang cukup panjang untuk dimasukkan ke dalam bangunan.

Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan kesan “mlaku – mlaku di tunjangan” di dalam bangunan. Bidang tangkap dibuat sebagai salah satu cara untuk menarik para pengguna jalan pedestrian maupun jalan raya dengan memiringkan sirkulasi *ramp* sehingga ide untuk menghidupkan jalan tunjangan melalui bentuk bangunan dapat tercapai.



Gambar 2.4. Perspektif interior *entrance*



Gambar 2.5. Perspektif interior *ramp*



Gambar 2.6. Perspektif interior koridor

B. Program ruang

Untuk mengembalikan citra jalan tunjangan yang sekarang hanya sebagai perlintasan saja menjadi sebuah kawasan yang rekreatif bagi masyarakat. Maka disuntikkan beberapa program yang dapat menarik masyarakat serta dapat meningkatkan ekonomi kreatif kota Surabaya. Mulai dari galeri, *café*, *retail*, restoran, *co-working space*.



Gambar 2.7. Perspektif interior galeri



Gambar 2.9. Facade bangunan baru



Gambar 2.8. Perspektif interior co-working space

Pendalaman Desain

Pendalaman yang dipilih adalah karakter ruang, pada area galeri tetap maupun galeri berkala untuk menunjukkan adaptasi yang dilakukan pada ruang – ruang dalam bangunan terhadap barang pameran yang akan dipamerkan.

1. Galeri tetap

Pada galeri ini berisi pameran berupa runtutan cerita seputar jalan tunjungan. Hal ini dibutuhkan karakter ruang yang tetap serta dapat menceritakan secara jelas dan juga klimaks maupun antiklimaksnya.



Gambar 2.10. Isometri dan transformasi bentuk pavilion Bali

C. Façade

Beradaptasi terhadap adanya eksisting berupa façade eksisting bangunan kolonial, maka digunakanlah prinsip konservasi yaitu *recognizeable as a new*. Prinsip ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa bangunan baru tersebut mengikuti perkembangan jaman saat ini. Disamping itu bangunan baru juga harus menghargai dan tidak merusak eksisting bangunan yang ada.

Bangunan eksisting tersebut bersifat konstan atau tetap karena harus dipertahankan sehingga nilai historisnya tidak hilang. Beradaptasi dengan sifat tersebut maka di gunakan sifat yang fleksibel pada façade bangunan yang baru yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan fungsi dalam bangunan serta mengikuti perkembangan jaman saat ini.

Adapula ruangan yang berisi barang – barang pameran peninggalan sejarah yang berada pada eksisting bangunan yang ada. Oleh karena itu dibutuhkan karakter ruang yang intim untuk mengingatkan masyarakat tentang masa lampau.



Gambar 2.11. Facade bangunan baru

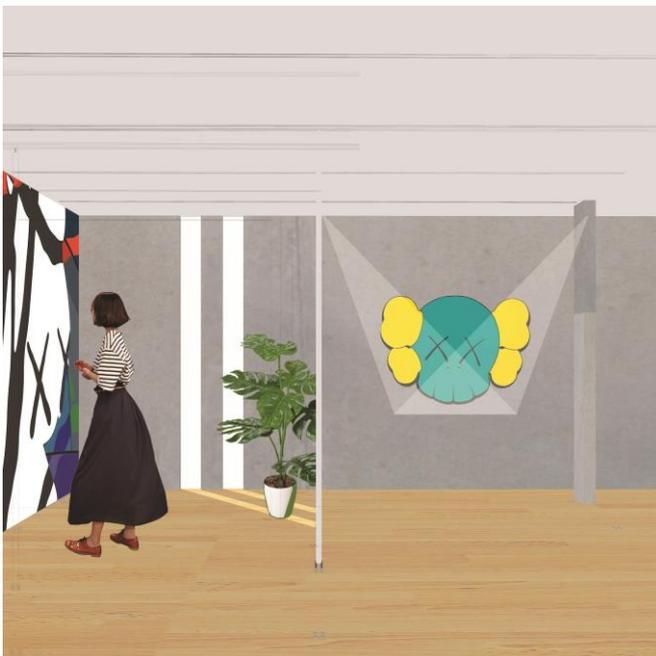


Gambar 2.13. Perspektif eksterior dan interior pavilion Jepang

2. Galeri berkala

Berbeda dengan galeri tetap, galeri ini berkonsep tentang adaptasi dengan dilakukan terhadap galeri tetap dengan disesuaikan dengan kebutuhan masa kini.

Beradaptasi dengan galeri tetap maka dibutuhkan karakter ruang yang lebih fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan penggunanya. Disamping itu juga memiliki *space* yang dapat berubah – ubah tergantung dengan ukuran barang pameran yang dibutuhkan.



Gambar 2.12. Isometri dan transformasi bentuk pavilion Jepang

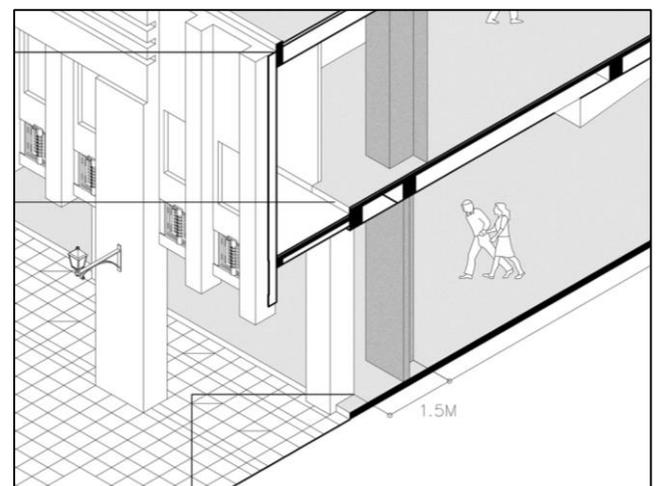
Sedangkan ruangan pada galeri tetap yang berisi tentang barang – barang peninggalan sejarah akan diadaptasi dengan barang industri kreatif masyarakat. Dengan memiliki karakter ruang yang bebas ekspresi dan bebas berkreasia dibutuhkan pada ruangan ini.

Sehingga adanya perbedaan karakter ruang antara galeri tetap dan galeri berkala. Dimana galeri tetap memiliki karakter ruang yang tetap atau kontan karena barang – barang pameran yang dipamerkan sudah ada dan tidak dapat diganti kembali serta ruangan yang intim untuk mengingatkan masyarakat tentang masa lampau.

Sedangkan galeri berkala memiliki karakter ruang yang berkebalikan dengan galeri tetap. Ruangan ini memiliki *space* yang fleksibel dengan menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna dalam memamerkan barang atau pun hasil karya mereka. Disamping itu juga terdapat ruang yang memiliki skala yang bebas dan dapat berganti setiap minggunya sesuai kebutuhan.

Sistem Struktur

Karena memiliki eksisting berupa facade bangunan lama maka struktur bangunan menjadi penting untuk diperhatikan pada perancangan kali ini. Facade tersebut rapuh akan gaya lateral sehingga perlu ada pengaku dengan cara menempelkan eksisting tersebut pada bangunan baru, sehingga lebih kaku.



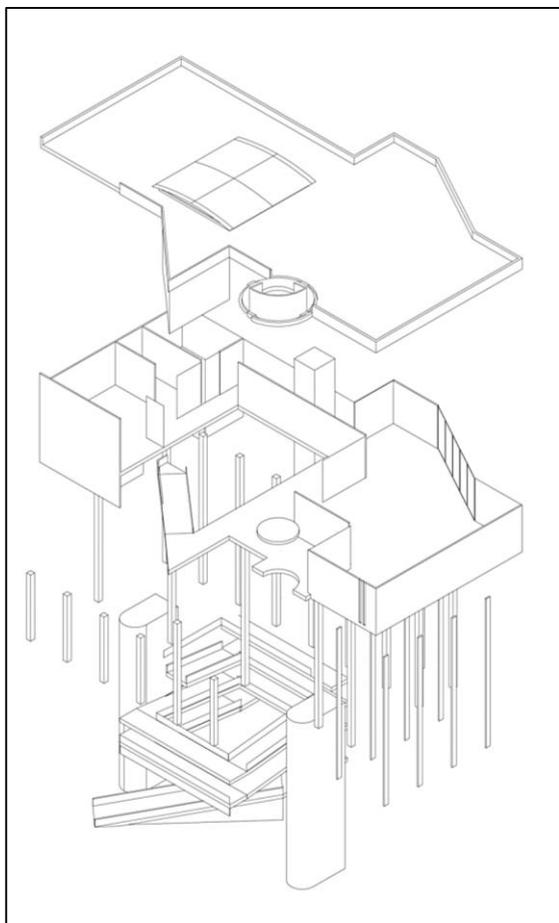
Gambar 2.14. Sistem struktur rangka konstruksi beton.



Gambar 2.15. Perspektif eksterior dan interior pavilion Jepang

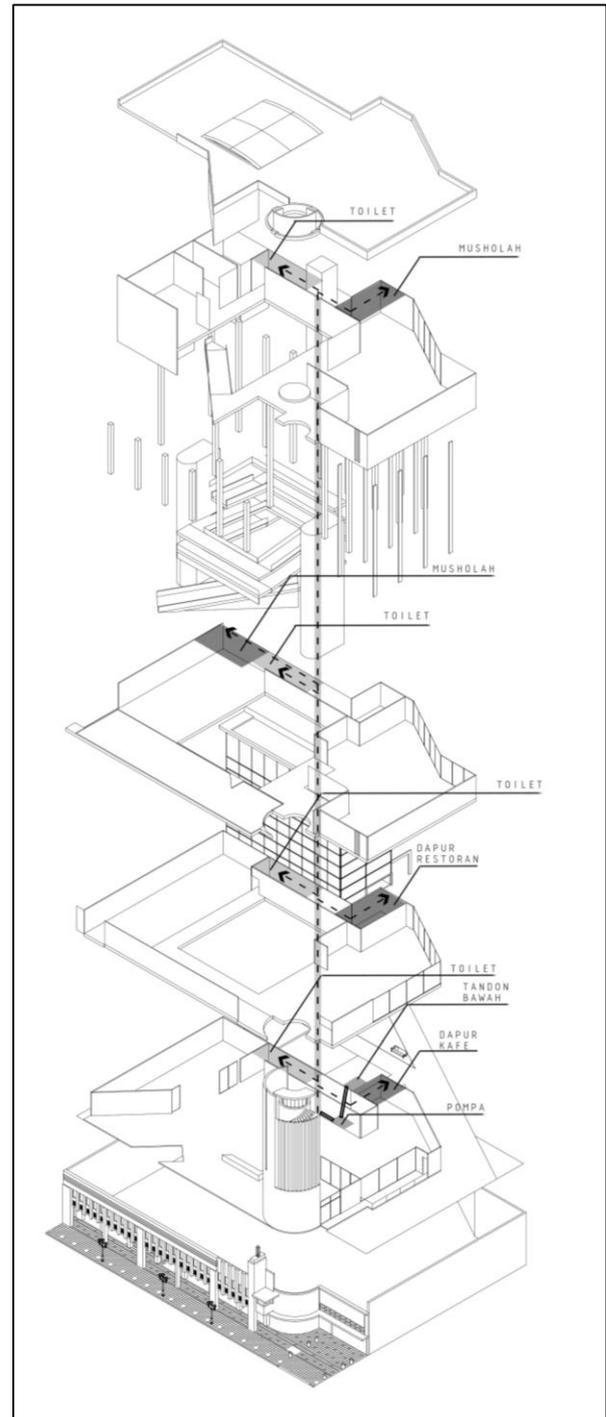
Disamping itu pertimbangan terhadap podasi eksisting bangunan yang ada juga mempengaruhi peletakan kolom bangunan sehingga tidak dapat terlalu dekat dengan eksisting karena dapat merusak eksisting yang ada.

Sistem struktur pada bangunan ini pun menggunakan sistem kolom dan balok dengan ukuran kolom 600x600 meter dengan core tangga kebakan pada bagian tengah bangunan menjadi pengaku.



Gambar 2.16. Perspektif eksterior dan interior pavilion Jepang

Sistem Utilitas



Gambar 2.17. Isometri utilitas air hujan

Sistem utilitas air bersih pada perancangan bangunan ini menggunakan sistem *upfeed* dengan satu jalur karena area kebutuhan akan air bersih telah diletakkan berdekatan sehingga mengurangi resiko tekanan air yang berbeda – beda. Kemiringan pipa air juga dapat dikurangi akibat peletakan kebutuhan air dengan sumber air tidak memiliki jarak yang jauh.

Sistem tata udara menggunakan sistem VRV (*Variable Refrigerant Volume*) pada setiap ruang dalam bangunan. Pembagian sistem AC ini menjadi 2 *outdoor unit* karena memiliki keterbatasan jarak. Sistem ini juga dapat mengatur jadwal dan temperatur AC secara komputerisasi.

KESIMPULAN

Perancangan Galeri “ Koridor Tunjungan “ di Surabaya ini diharapkan membawa dampak positif bagi perkembangan kota Surabaya khususnya dalam menghargai dan melestarikan sejarah suatu kawasan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat masa kini terkhusus pada jalan tunjungan. Disamping itu juga dapat menjadi *prototipe* bagi bangunan di sekitar tapak untuk beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat masa kini baik dari segi fungsi maupun bentuk bangunan. Dengan semakin berkembangnya kota yang semakin mengarahkan pada ekonomi kreatif bagi anak – anak muda untuk berkembang dan mengapresiasi karya – karya mereka baik dari wisatawan local maupun internasional. Selain itu fasilitas ini juga diharapkan dapat membantu pemerintah kota Surabaya dalam mempromosikan jalan tunjungan sebagai kawasan cagar budaya yang dijaga eksistensinya. Perancangan ini telah mencoba menjawab permasalahan perancangan, yaitu bagaimana merancang sebuah bangunan yang mampu memperkenalkan kembali jalan tunjungan kepada masyarakat yang dapat beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat masa kini, melalui bentuk bangunan dan karakter ruang yang ada. Konsep perancangan bangunan ini diharapkan dapat beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat masa kini baik dari segi fungsi maupun bentuk bangunan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2016) “ Surabaya Urban Culture Festival “ *Suara Surabaya*. Retrieved Desember 10, 2016, from <http://kelanakota.suarasurabaya.net/news/2016/171931-SUCF-2016-Jalan-Tunjungan-Ditutup-Total,-Ini-Pola-Pengaturan-Lainnya>
- Ardiani, Milla. (2009) *Insertion : Menambahkan Tanpa Merobohkan. Surabaya : Wastu Lanas Grafika.*
- “Jalan Tunjungan Ditutup “ (2016). *Berita Metro*. Retrieved Desember 10, 2016, from <http://www.beritametro. news/surabaya/jalan-tunjungan-ditutup>
- Joseph & John, C. (1980). *Time Saver Standards for Building Types 2nd ed.* McGraw-Hill.
- Kwanda, Timoticin. 2004. *Desain Bangunan Baru Pada Kawasan Pelestarian di Surabaya* (Jurnal). Surabaya: Universits Kristen Petra.
- Kwanda, Timoticin. 2011. *The Morphological Framework of The Chinese and The European District in Surabaya, 1787-2005* (Jurnal). Surabaya: Universits Kristen Petra.
- Kwanda, Timoticin. 2013. *Mengelola Perubahan: Perencanaan Konservasi Gedung De Javasche Bank Surabaya* (Jurnal). Surabaya: Universits Kristen Petra.
- Maharani, Yuni. 2013. *Pengembangan Alur Sirkulasi, Sistem Display dan Pencahayaan Pada Bandung Contemporary Art Space* (Jurnal). Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Mutfianti, Ririn. D. 2013. *Mengembalikan Spirit of Place, Sebuah Upaya Mempertahankan Citra Koridor Jalan Tunjungan Surabaya* (Jurnal). Surabaya: Universits Widya Kartika.
- Neufert, E. (2000). *Architects' data 3rd ed.* Oxford: Blackwell Science Ltd.
- “ Pemkot Surabaya Siapkan Rekalayasa Lalu Lintas Selama Prepcom 3 UN Habitat “ (2016). *Jaringan Warga Peduli Sosial*. Retrieved Desember 8, 2015, from <http://jawapes.com/pemkot-surabaya-siapkan-rekalayasa-lalu-lintas-selama-prepcom-3-un-habitat/>
- Putra, I. (2016). “Sejarah Gedung Siola Surabaya “ *Parkit.id*. Retrieved Desember 21, 2016, from <http://idrisparkit.blogspot. co.id/2016/09/sejarah-gedung-siola-surabaya.html>

- Selo, C. B. (2016) “ Melihat Sisi Lain Kota Pahlawan “ *Koran Jakarta*. Retrieved Desember 10, 2016, from <http://www.koran-jakarta.com/melihat-sisi-lain-kota-pahlawan/>
- Rere, R (2012). “ Sejarah Hotel Majapahit Surabaya “ *rere-reri.blogspot*. Retrieved desember 21, 2016 from <http://rere-reri.blogspot.co.id/2012/03/sejarah-hotel-majapahit-surabaya.html>